

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era globalisasi pendidikan merupakan suatu hal yang sangat berperan penting dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam suatu bangsa dan negara yang memiliki karakter handal berdaya saing yang tinggi untuk mengikuti perkembangan zaman. Pengertian pendidikan itu sendiri adalah usaha sadar yang dilakukan orang dewasa kepada mereka yang dianggap belum dewasa yang mana terjadi transformasi ilmu pengetahuan, budaya, sekaligus nilai-nilai yang berkembang pada suatu generasi ke generasi berikutnya yang mengarahkan manusia pada perwujudan budaya yang mengarah pada kebaikan dan pengembangan masyarakat.¹

Oleh karena itu pendidikan merupakan hal penting yang berperan dalam pembentukan generasi yang akan datang, dengan demikian perlu adanya pelaksanaan pendidikan yang sebaik-baiknya untuk mencapai hasil sesuai dengan yang diinginkan. Pelaksanaan pendidikan tidak lepas kaitannya dengan tanggung jawab bersama antara pihak sekolah dan orang tua murid, maupun masyarakat dan pemerintah. Semua pihak yang terkait tersebut harus senantiasa menjalani kerjasama dan interaksi agar dapat menciptakan peserta didik yang berkualitas

¹ Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), h. 1

dan berdaya saing yang tinggi untuk menghadapi persaingan di era globalisasi ini. Oleh karena itu untuk mencapai keberhasilan tujuan pendidikan secara optimal pihak sekolah dan orang tua perlu bekerja sama secara intensif.

Tujuan pendidikan tentunya akan menjadikan manusia yang berkualitas, dimana dengan pendidikan dapat mengembangkan potensi yang ada dalam setiap diri manusia. Hal ini membuat manusia dapat bertahan dan dapat bersaing di era modern yang semakin sengit persaingannya. Tanpa adanya pendidikan pelaksanaan sebuah pembangunan suatu bangsa dan negara tidak akan berjalan dengan lancar. Sebagaimana dalam Pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang berbunyi: “Pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”²

Berdasarkan Undang-Undang diatas dengan pendidikan peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Dalam hal ini peranan sekolah tidak kalah pentingnya dalam pendidikan seseorang, yang mana sekolah merupakan lembaga formal yang di dalamnya

² Dede Rosyada, *Madrasah dan Profesional Guru Dalam Arus Dinamika Pendidikan Islam Di Era Otonomi Daerah*, (Depok: PT. Kharisma Putra Utama, 2017), h. 94

seseorang dapat belajar dalam meningkatkan pengetahuan serta terdapat penanaman nilai-nilai yang baik dengan tujuan untuk membina generasi muda dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Di sekolah terdapat seorang guru yang bertugas untuk mengajar dan mendidik peserta didiknya. Sebagai pengajar guru menyampaikan ilmu pengetahuan atau keterampilan kepada peserta didik dengan menggunakan cara tertentu sehingga pengetahuan dan ketrampilan itu dapat dimiliki peserta didik yang diajar. Adapun tugas guru sebagai pendidik adalah perantara aktif akan nilai-nilai dan norma-norma susila yang tinggi dan luhur untuk bekal dalam bermasyarakat.³ Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa guru bertugas untuk mengajar dan mendidik. Mengajar lebih cenderung menjadikan peserta didik menjadi orang yang pandai tentang ilmu pengetahuan. Sedangkan mendidik berfungsi untuk membangun dan membina jiwa dan watak agar berkepribadian yang baik, dengan menanamkan nilai-nilai kepada peserta didik. Salah satunya dalam menanamkan nilai keimanan dalam jiwa anak sesuai dengan ajaran Islam.

Salah satu hal yang diharapkan ialah membina generasi muda agar lebih beriman dan bertaqwa menyangkut dengan kekuatan spiritual keagamaan. Peserta didik perlu dikenalkan sejak dini dengan nilai-nilai yang mengatur kehidupan manusia, yang berguna bagi dirinya, agar dapat berlangsung tertib, efektif dan efisien. Hal tersebut terkait dengan norma-norma sebagai ketentuan tata tertib

³ Rohani, dkk. "Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam Menanamkan Nilai Sopan Santun", dalam *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, Vol. 2 No. 1, 2018, h. 327

hidup yang harus dipatuhi atau ditaatinya.⁴ Kata lain yaitu peserta didik harus dibantu untuk menjalani hidup secara disiplin, yang berarti mematuhi atau menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku baik itu dilingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, bangsa dan negara. Termasuk dalam mematuhi ketentuan-ketentuan yang diatur oleh Allah SWT dalam beribadah dan ketaatan lainnya yang berisi nilai-nilai fundamental serta mutlak sifatnya dalam kehidupan keluarga, masyarakat, berbangsa dan bernegara sesuai dengan Syariat Islam.⁵

Disiplin dalam proses pendidikan memerlukan ketegasan dan kebijaksanaan. Ketegasan mengharuskan pendidik memberikan sanksi atau hukuman kepada peserta didik yang tidak patuh atau melanggar tata tertib. Kedisiplinan sangat penting untuk dilakukan manusia, karena tanpa teratur dan disiplin maka hidupnya akan merugi. Islam menganjurkan manusia untuk memanfaatkan waktu dan kesempatan yang dimiliki sebaik mungkin dengan mengerjakan kebajikan serta saling menasehati dalam kebenaran dan kesabaran agar tidak masuk kedalam golongan orang yang merugi. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Asr ayat : 1-3

وَالْعَصْرِ ۝١ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۝٢ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ تَتَوَّصَوْنَ بِالْحَقِّ ۝٣
وَتَوَّصَوْنَ بِالصَّبْرِ ۝٣

Artinya: “Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran” (Qs Al- Asr: 1-3)

⁴ Syaiful Bahri, “Implmentasi Strategi Penanaman Pendidikan Nilai untuk Membentuk Karakter Disiplin”, dalam Jurnal Pembelajaran, Vol. 03 No. 03, 2018, h. 64

⁵ Hadari Nawawi, *Pendidikan dalam Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1993), h. 230

Islam mengajarkan manusia dalam rukun iman untuk beriman kepada Allah Yang Maha Esa, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari kiamat dan kadar-Nya. Sedangkan dalam rukun islam mengajarkan tentang lima kewajiban pokok, yaitu mengucapkan dua kalimat syahadat, mendirikan salat, membayar zakat, mengerjakan puasa, dan menunaikan haji. Dalam ajaran Islam menganjurkan manusia untuk beribadah kepada Allah Swt dengan cara menaati segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Dalam hal ini agar menciptakan peserta didik yang beriman dan bertakwa perlu adanya pendidikan dengan menanamkan nilai-nilai keagamaan. Dalam penanaman nilai keagamaan tersebut diperlukan pembiasaan dan aturan yang mengatur didalamnya agar peserta didik dapat terbiasa dan disiplin dalam melaksanakan segala bentuk aturan yang ditetapkan dalam proses pendidikan. Pembiasaan dan aturan tersebut salah satunya terkait dengan kegiatan keagamaan yang perlu dilaksanakan peserta didik. Sehingga peserta didik terbentuk menjadi anak yang shaleh dan shalehah, serta taat dalam beribadah kepada Allah.

Proses dalam menumbuhkan kedisiplinan peserta didik membutuhkan peran dari berbagai pihak. Pihak sekolah melalui para guru dapat membuat program untuk pembiasaan ibadah bagi siswa dengan dibentuknya aturan-aturan sekolah dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan keagamaan yang diterapkan sekolah. Program tersebut agar dapat berjalan maka diperlukan pengawasan yang dilakukan oleh guru agar peserta didik disiplin dalam melaksanakan kegiatan keagamaan yang telah diatur dalam program tersebut. Selain itu diperlukan sanksi yang tegas bagi peserta didik yang melanggar aturan yang telah ditetapkan.

Kedisiplinan perlu diawasi agar peserta didik dapat melakukan suatu aktifitas yang tidak berlawanan dengan tata tertib yang telah diterapkan di sekolah. Sebagaimana definisi pengawasan yaitu suatu proses untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan dalam pelaksanaan rencana agar segera dilakukan upaya perbaikan sehingga dapat memastikan bahwa segala aktivitas yang dilaksanakan secara nyata merupakan aktifitas yang sesuai dengan apa yang telah direncanakan⁶. Kedisiplinan yang dimaksud adalah ketaatan terhadap aturan dalam melaksanakan kegiatan keagamaan yang telah menjadi program sekolah, yang mana akan menjadi kebiasaan sehingga dapat tertanam dalam diri peserta didik agar selalu melaksanakan kegiatan keagamaan sebagai bentuk ketakwaan kepada Allah SWT.

Selain itu upaya dalam menanamkan sikap disiplin peserta didik dalam melaksanakan kegiatan keagamaan tidak terlepas dari peran orang tua. Orang tua merupakan pendidik pertama dan yang utama bagi anak-anak mereka, dari orang tualah anak pertama kali menerima pendidikan. Kemudian intensitas pertemuan peserta didik dengan orang tua di rumah juga lebih besar dibandingkan dengan guru di sekolah. Oleh karena itu orang tua memiliki wewenang lebih untuk mengatur dan membiasakan sikap disiplin pada anak, termasuk disiplin dalam melaksanakan kegiatan keagamaan, yang mana dapat menjadikan anaknya beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Hal tersebut perlu dibiasakan sejak kecil agar anak terbiasa menunaikan ibadah kepada Allah SWT. Adapun pedoman pendidikan anak dalam Islam terbagi menjadi lima metode, yaitu metode

⁶ Engkoswara, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2010), h. 221

keteladan, metode kebiasaan, metode nasihat, metode perhatian dan pengawasan, dan metode dengan pemberian hukuman sebagai upaya dalam mencegah pelanggaran.⁷

Dari beberapa pedoman yang diperlukan dalam pendidikan anak menurut Islam tersebut salah satunya ialah metode pengawasan. Orang tua perlu mengawasi anak-anaknya agar selalu disiplin dalam melaksanakan kegiatan keagamaan. Hal tersebut sebagai bentuk penanaman nilai agama dalam diri anak. Atmaja mengatakan bahwa hendaknya orang tua berhenti berhati lemah mengawasi anak-anaknya tetapi berhati kuat dalam mendidiknya.⁸

Namun pada kenyataan yang ada sekarang ini, terdapat banyak orang tua yang dalam hidupnya sibuk bekerja siang dan malam untuk memenuhi materi dari anak-anaknya. Orang tua mengira kewajiban mereka hanya sebatas dalam memenuhi materi saja. Oleh karena itu maka banyak seorang ayah menghabiskan waktunya di luar rumah jauh dari anak dan istri, sehingga tidak dapat melihat perkembangan anaknya bahkan tidak punya waktu untuk memberikan bimbingan dan pengawasan kepada anak-anaknya. Begitu juga seorang ibu yang sibuk dengan pekerjaan dalam rumah dan di luar rumah, sehingga kurang optimal dalam mendidik anaknya dengan baik. Berangkat dengan kenyataan tersebut dapat dilihat bahwa saat ini perhatian orang tua lebih banyak terpusat pada urusan

⁷ Ulwan Abdullah Nashih, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*, (Semarang: CV Asy Syifa, 1982), h. 130

⁸ Iris Rengganis, dkk, "Pengaruh Pengawasan Orang Tua Dalam Implementasi Penggunaan Media Sosial Terhadap Prokrastinasi Akademik" dalam *Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan*, Vol. 6 No. 2, h. 128

materi saja tanpa melihat perkembangan anaknya termasuk dalam pengawasan kegiatan keagamaan yang dilakukan.

Berdasarkan hasil observasi awal *SD Islamic Bilingual Science* Darul Hijrah Martapura merupakan salah satu lembaga pendidikan islam tingkat dasar. Didalamnya terdapat pendidikan formal dengan mata pelajaran umum dan mata pelajaran kepondokan serta pembiasaan dalam berbahasa Arab dan Inggris. Selain itu terdapat program sekolah yang membedakan dengan sekolah dasar lainnya yaitu pembiasaan ibadah bagi siswa dengan dilaksanakannya kegiatan keagamaan yang wajib diikuti oleh peserta didik dibawah pengawasan guru. Kegiatan keagamaan tersebut meliputi shalat dhuha, membaca Al-Qur'an, shalat dzuhur berjamaah, sedekah yang dilaksanakan setiap hari Jumat, menghafal Juz 30 ditambah dengan ayat-ayat pilihan, hadits-hadits pilihan, dan do'a-do'a pilihan. Tentunya dengan pengawasan yang dilakukan oleh guru membuat peserta didik disiplin dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan disekolah.

Tidak jarang sebagian dari peserta didik masih sering bercanda dengan teman disampingnya saat melaksanakan kegiatan keagamaan, oleh karena itu dibutuhkan pengawasan dari guru. Hal ini disebabkan beberapa hal salah satunya proses kegiatan keagamaan yang kurang maksimal oleh guru. Dengan permasalahan tersebut menyebabkan tujuan dari program tidak tercapai dengan maksimal. Sehingga, tidak sedikit dari peserta didik yang masih belum bisa merealisasikan program kegiatan keagamaan seperti masih belum hafalnya dalam program Al-Qur'an dan hadis khususnya masih belum bisanya peserta didik dalam merealisasikan program sholat dan hafalan-hafalan dalam sholat.

Selain itu tidak sedikit orang tua murid hanya menyerahkan program ini kepada pihak sekolah dan kurang berperan terhadap kegiatan keagamaan peserta didik.

Agar program sekolah tersebut dapat menjadikan peserta didik terbiasa melaksanakan kegiatan keagamaan dalam kehidupan sehari-harinya, maka diperlukan kerjasama dengan orang tua dari peserta didik. Hal tersebut merupakan bentuk dukungan dari orang tua terhadap program sekolah. Orang tua perlu memberikan pengawasan terhadap kegiatan keagamaan yang telah diterapkan di sekolah agar dapat dilakukan saat dirumah juga. Sehingga peserta didik dapat terbiasa hidup disiplin dalam melaksanakan kegiatan keagamaan dimana saja.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana peran orang tua dan guru dalam kegiatan keagamaan seorang siswa kelas IV yang dilaksanakan di *SD Islamic Bilingual Science Darul Hijrah Martapura*. Judul yang diambil dari penelitian ini adalah “PERAN ORANG TUA DAN GURU DALAM KEGIATAN KEAGAMAAN SISWA KELAS IV SD *ISLAMIC BILINGUAL SCIENCE* DARUL HIJRAH MARTAPURA”.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman atau kekeliruan terhadap penelitian ini, maka penulis merasa perlu mencantumkan definisi operasional yang terkandung dalam judul peneliian, yaitu:

1. Peran

Menurut Sukanto apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukan yang dimiliki, maka seorang tersebut sedang menjalankan suatu peran⁹. Jadi peran adalah tindakan atau perlakuan seseorang dalam melaksanakan kewajibannya untuk pengembangan dan perubahan terhadap sesuatu dalam sebuah peristiwa. Peran yang dimaksud pada penelitian ini adalah sesuatu yang dilakukan oleh orang tua dan guru dalam kegiatan keagamaan seorang siswa.

2. Orang tua

Orang tua merupakan pendidik pertama dan yang utama bagi anak-anak mereka. Lewat dari orang tualah anak mula-mula menerima pendidikan. Demikian pendidikan pertama terdapat dalam kehidupan keluarga. Pendidikan tersebut terwujud dengan adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak.¹⁰ Jadi dalam hal ini orang tua memiliki tanggung jawab mengajarkan pendidikan agama kepada anaknya salah satunya dalam menanamkan kedisiplinan dalam melaksanakan kegiatan keagamaan.

3. Guru adalah seorang pendidik profesional yang memiliki tugas utama yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan

⁹ Soerjono Soekanto, *Pengantar Sosiologi*, (Jakarta: PT Rineka Press, 1990), h. 268

¹⁰ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 35

formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹¹ Jadi guru memiliki tanggung jawab dalam mendidik peserta didik salah satunya pendidikan agama yang mana dapat menjadikan pesera didik beriman dan bertakwa kepada Allah dengan melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Khususnya pada penelitian ini membahas mengenai kedisiplinan dalam mealaksanakan kegiatan keagamaan.

4. Kegiatan keagamaan

Kegiatan berarti aktivitas, usaha, atau pekerjaan¹². Secara lebih luas kegiatan dapat didefinisikan sebagai perbuatan yang dilakukan oleh seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan keagamaan berarti segala sesuatu yang berhubungan denga agama¹³. Jadi kegiatan keagamaan merupakan segala perbuatan yang dilakukan oleh seseorang yang berhubungan dengan agama, yang mana agama yang dimaksud pada penelitian ini adalah agama islam. Kegiatan keagamaan dalam hal ini adalah kegiatan keagamaan siswa kelas IV SD *Islamic Bilingual Science* Darul Hijrah Martapura diantaranya sholat dhuha, membaca Al-Qur'an, shalat zuhur berjamaah, sedekah di hari Jumat, menghafal juz 30, ayat-ayat pilihan, hadits, serta do'a-do'a.

¹¹ Afnil Guza, *Undang-Undang Guru dan Dosen UU RI No. 14 Th, 2005*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), h. 2

¹² Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Online: Tersedia <https://kbbi.web.id/>), diakses pada 20 September 2020

¹³ Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Online: Tersedia <https://kbbi.web.id/>), diakses pada 20 September 2020

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, identifikasi permasalahan yang dijumpai di lapangan yaitu:

1. Munculnya teknologi yang semakin canggih di era globalisasi saat ini dapat mempengaruhi pembentukan karakter generasi muda. Sehingga diperlukan pendidikan agama sejak dini guna membentuk karakter yang baik sesuai dengan ajaran islam. Ilmu pengetahuan umum yang diperoleh seseorang akan lebih baik jika diimbangi dengan karakter yang baik. Pada kenyataanya pendidikan masih mengedepankan pada ranah kognitif yang mana ranah afektif masih kurang diperhatikan.
2. Masih kurangnya tingkat kedisiplinan siswa dalam melaksanakan kegiatan keagamaan. Hal tersebut dikarenakan peran guru dan orang tua dalam menanamkan kedisiplinan kegiatan keagamaan kurang maksimal.
3. Masih kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya supaya memiliki kedisiplinan dalam melaksanakan kegiatan keagamaan di rumah. Hal tersebut disebabkan oleh kesibukan orang tua sehingga kurang adanya kesempatan dalam penanaman kedisiplinan anak dalam melaksanakan kegiatan keagamaan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran orang tua dan guru dalam kegiatan keagamaan siswa kelas IV di *SD Islamic Bilingual Science* Darul Hijrah Martapura?
2. Apa saja faktor yang mendukung orang tua dan guru untuk berperan dalam kegiatan keagamaan siswa kelas IV di *SD Islamic Bilingual Science* Darul Hijrah Martapura?
3. Apa saja faktor yang menghambat orang tua dan guru untuk berperan dalam kegiatan keagamaan siswa kelas IV di *SD Islamic Bilingual Science* Darul Hijrah Martapura?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran orang tua dan guru dalam kegiatan keagamaan siswa kelas IV di *SD Islamic Bilingual Science* Darul Hijrah Martapura
2. Untuk mengetahui faktor yang mendukung orang tua dan guru untuk berperan dalam kegiatan keagamaan siswa kelas IV di *SD Islamic Bilingual Science* Darul Hijrah Martapura
3. Untuk mengetahui faktor yang menghambat orang tua dan guru untuk berperan dalam kegiatan keagamaan siswa kelas IV di *SD Islamic Bilingual Science* Darul Hijrah Martapura

F. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan bagi penulis memilih judul penelitian “Peran Orang Tua dan Guru dalam Kegiatan Keagamaan Siswa Kelas IV SD *Islamic Bilingual Science* Darul Hijrah Martapura”, yaitu:

1. Peran merupakan sebuah tindakan atau perlakuan seseorang dalam melaksanakan kewajibannya untuk pengembangan dan perubahan terhadap sesuatu dalam sebuah peristiwa, dengan demikian dapat memastikan bahwa semua aktifitas yang terlaksana telah sesuai dengan apa yang telah direncanakan apabila seseorang telah berperan dengan baik dalam sebuah peristiwa. Oleh karena itu peneliti tertarik meneliti tentang bagaimana peran yang dilakukan oleh orang tua dan guru dalam kegiatan keagamaan seorang siswa kelas IV di SD *Islamic Bilingual Science* Darul Hijrah Martapura.
2. Sekolah yang dipilih dalam penelitian ini adalah SD *Islamic Bilingual Science* Darul Hijrah Martapura. Dipilihnya sekolah ini karena memang diketahui bahwa terdapat penanaman pendidikan agama yang kuat, karena dibawah naungan Pondok Pesantren Darul Hijrah. Selain itu terdapat program sekolah yang mewajibkan peserta didiknya melaksanakan kegiatan keagamaan secara disiplin dibawah pengawasan guru, yang mana tidak semua sekolah memiliki program seperti itu. Sehingga peneliti tertarik meneliti dan ingin mengetahui peran orang tua dan guru dalam kegiatan keagamaan siswa kelas IV SD *Islamic Bilingual Science* Darul Hijrah Martapura

3. Penelitian yang dilakukan peneliti di *SD Islamic Bilingual Science Darul Hijrah Martapura* ini juga sesuai dengan program studi yang diambil, yaitu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

G. Signifikansi Penelitian

Penelitian yang dibuat ini, diharapkan dapat memberikan manfaat baik manfaat teoritis, maupun manfaat praktis.

1. Manfaat teoritis

Hasil dari pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan khasanah ilmu pengetahuan dibidang pendidikan khususnya tentang peran orang tua dan guru dalam kegiatan keagamaan seorang siswa. Selain itu juga diharapkan dapat berguna sebagai data untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pihak sekolah dalam mengambil kebijakan yang dapat meningkatkan kedisiplinan siswa dalam melaksanakan kegiatan keagamaan di sekolah khususnya kelas IV. Selain itu dengan kualitas guru dan *output* siswa yang baik tentu akan berdampak baik pada kualitas sekolah sehingga sekolah tersebut akan menjadi sekolah yang favorit.

- b. Bagi orang tua

Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan informasi mengenai keadaan siswa terkait kegiatan keagamaan yang dilaksanakan disekolah, dan

diharapkan dengan penelitian ini orang tua lebih berperan dalam memberikan perhatian dan pengawasan guna membangun kedisiplinan dalam diri siswa dalam melaksanakan kegiatan keagamaan dirumah.

c. Bagi guru

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan guru tentang tingkat kedisiplinan siswa dalam melaksanakan kegiatan keagamaan disekolah dan diharapkan dengan penelitian ini dapat dijadikan refleksi bagi guru agar dapat lebih berperan dan memberikan pengawasan yang lebih guna membangun kedisiplinan dalam diri siswa khususnya terhadap kegiatan keagamaan.

d. Bagi siswa

Penelitian ini bermanfaat dalam menambah pengetahuan siswa mengenai pentingnya hidup disiplin termasuk dalam melaksanakan kegiatan keagamaan, selain itu dengan penelitian ini dapat meningkatkan motivasi siswa untuk lebih disiplin khususnya dalam beribadah yaitu dengan melaksanakan kegiatan keagamaan.

H. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang berkaitan dengan judul yang diteliti penulis, yakni "Peran Orang Tua dan Guru dalam Kegiatan Keagamaan Siswa Kelas IV SD *Islamic Bilingual Science* Darul Hijrah Martapura", ialah sebagai berikut:

1. Peneliti Uliyana Rahmawati dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Surakarta Tahun 2017 yang berjudul "Hubungan Antara Kedisiplinan Ibadah Sholat Di Sekolah Dengan Kedisiplinan Sholat Di Rumah Siswa Kelas VB SDN Kateguhan 2 Tawang Sari Sukaharjo Tahun Pelajaran 2017/2018". Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif korelasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan ibadah sholat di sekolah tergolong dalam kategori sedang, kedisiplinan sholat di rumah dalam kategori sedang, dan terdapat hubungan antara kedisiplinan ibadah sholat di sekolah dengan kedisiplinan sholat di rumah dengan nilai $r_{hitung} = 0,438 > r_{tabel} = 0,361$ sehingga hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kedisiplinan ibadah sholat di sekolah akan semakin tinggi pula kedisiplinan sholat di rumah yang dilakukan oleh siswa.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis ialah terkait kedisiplinan kegiatan ibadah di sekolah. Akan tetapi penelitian ini jauh berbeda dengan apa penulis teliti. Yakni peran guru dan orang tua terhadap kegiatan keagamaan di sekolah.
2. Peneliti Ziyadatul Qoni'ah dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2015 yang berjudul "Hubungan Kendali Kegiatan Keagamaan Dengan Pembentukan Perilaku Disiplin Shalat Lima Waktu Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Madiun". Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif korelasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

hubungan kendali kegiatan keagamaan terhadap perilaku disiplin shalat lima waktu, maka ditemukan nilai $r = 0,781$, hal itu tergolong kuat. Karena adanya korelasi diantara dua variabel jadi dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara kendali kegiatan keagamaan dengan perilaku disiplin shalat lima waktu peserta didik di MAN 2 Madiun.

Persamaan dengan apa yang penulis teliti adalah terkait kegiatan keagamaan yang menjadi program di sekolah. Adapun perbedaan utama dari penelitian ini adalah pada objek penelitian yakni apa yang penulis teliti terkait peran orang tua dan guru terkait kegiatan keagamaan sekolah. Selain itu penulis menggunakan jenis penelitian lapangan untuk mendapatkan data.

3. Peneliti Upi Santriyana dari Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu TH. 2019 M / 1440 H yang berjudul "Kerjasama Guru PAI Dengan Orang Tua Murid Dalam Menanamkan Kedisiplinan Ibadah Shalat Lima Waktu Siswa Kelas X di SMA Negeri 3 Kota Bengkulu". Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kerjasama guru PAI dengan orang tua murid dalam menanamkan kedisiplinan ibadah sholat lima waktu siswa kelas X SMA Negeri 3 Kota Bengkulu, sudah cukup bagus, dengan bukti siswanya disiplin melaksanakan ibadah sholat waktu disekolah dan dirumah, namun ketika dirumah sholat siswa belum begitu efektif, karena sholat subuh dan ashar siswa sering ditinggalkan siswa. Adapun bentuk kerjasama guru PAI dengan orang tua murid yaitu orang

tua melakukan pengawasan terhadap belajar siswa ketika dirumah, guru melakukan pengawasan terhadap belajar siswa ketika siswa di rumah sekolah, guru PAI melakukan pengawasan perilaku siswa ketika disekolah begitupun orang tua melakukan pengawasan terhadap perilaku siswa ketika siswa dirumah serta pemenuhan pembiayaan kebutuhan.

Persamaan dengan apa yang penulis teliti adalah terkait peran orang tua dan guru kepada peserta didik dan juga jenis penelitian yang dilakukan. Akan tetapi perbedaan dari penelitian penulis adalah tentang kegiatan keagamaan yang dilakukan di sekolah untuk menilai bagaimana peran antara orang tua dan guru terhadap kegiatan tersebut.

4. Peneliti Siti Sofiyah dari Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2009 yang berjudul "Kerjasama Guru Dengan Orang Tua Dalam Membina Perilaku Keagamaan Siswa Kelas VIII MTsN Piyungan Yogyakarta". Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk-bentuk kerjasama guru dengan orang tua dalam membina perilaku keagamaan siswa kelas VIII, meliputi konsultasi langsung, komunikasi via telepon, kunjungan guru ke rumah orang tua siswa, dan pertemuan wali murid. Upaya yang dilakukan oleh pihak guru dalam membina perilaku keagamaan siswa kelas VIII adalah dengan memberikan nasihat, keteladanan, menanamkan kedisiplinan, dan pembiasaan. Sedangkan upaya dari pihak orang tua yaitu membiasakan beribadah, menanamkan kejujuran, dan memberikan pengetahuan agama. Faktor pendukung pihak

guru adalah kemampuan guru mencakup kompetensi personal, sosial, dan profesional yang ditunjang dengan berbagai fasilitas atau media pembelajaran yang cukup memadai. Sedangkan faktor pendukung dari pihak orang tua adalah sikap keterbukaan dan peran serta dari sebagian orang tua dalam mengikuti pertemuan di sekolah. Faktor yang mendukung dari pihak siswa adalah sifat-sifat luhur yang dimiliki siswa serta didukung oleh faktor lingkungan sekolah yakni faktor peribadatan yang mencakup praktik sholat, tadarus Al-qur'an, puasa pada bulan Ramadhan, serta penyembelihan hewan kurban. Adapun faktor penghambat dari pihak guru adalah kurang maksimalnya guru dalam menangani siswa dikarenakan sebagian guru mengajar tidak hanya di satu tempat, sedangkan faktor penghambat dari pihak orang tua adalah faktor kemalasan, kesibukan, tidak memiliki waktu ataupun kurangnya perhatian terhadap anak, serta kurangnya kesadaran akan pentingnya kerjasama dengan guru dalam membina perilaku keagamaan anak.

Persamaan dengan apa yang penulis teliti adalah terkait peranan orang tua dan guru serta jenis penelitian kualitatif yang digunakan guna memperoleh data lapangan. Perbedaan dengan apa yang penulis teliti adalah terkait program sekolah, dalam penelitiannya Siti Sofiyah meneliti tentang pembinaan perilaku keagamaan sedangkan penulis meneliti terkait peran orang tua terhadap kegiatan keagamaan yang menjadi program sekolah.

I. Sistematika Penulisan

Penulisan laporan penelitian ini disusun dengan menggunakan uraian yang sistematis dalam mempermudah pengkajian pemahaman terhadap persoalan yang ada. Adapun sistematika penulisan laporan ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, definisi operasional, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori, berisi tentang peran, peran orang tua dalam menanamkan kebiasaan keagamaan, konsep orang tua sebagai pengawas siswa, peran guru dalam menanamkan kebiasaan keagamaan, konsep guru sebagai pengawas siswa, didalamnya terdapat bahasan tentang kedisiplinan, meliputi: definisi kedisiplinan, fungsi disiplin, unsur-unsur disiplin, upaya dalam menanamkan kedisiplinan, faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan, kemudian kegiatan keagamaan, meliputi: pengertian kegiatan keagamaan, fungsi dan tujuan kegiatan keagamaan di madrasah ibtidaiyah, bentuk-bentuk kegiatan keagamaan, dan yang terakhir tentang kegiatan keagamaan dibawah pengawasan guru dengan dibawah pengawasan orang tua

BAB III Metode Penelitian, berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan yang terakhir prosedur penelitian

BAB IV Laporan Penelitian, berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V Penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran-saran serta penutup, kemudian dilengkapi dengan lampiran-lampiran yang ada kaitannya dengan skripsi.